

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak.¹ *Storytelling* adalah suatu proses kreatif yang dalam perkembangannya tidak hanya membangkitkan imajinasi tetapi juga dapat membangun empati dan merangsang pertumbuhan emosional serta intelektual.

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung di situlah terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada pendengar. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas gurulah untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita. I Putu Ayub Darmawan dalam penelitiannya mengemukakan beberapa tahapan dalam penerapan keterampilan *storytelling* di Sekolah Minggu yang dapat diterapkan untuk menceritakan kisah Alkitab, yakni pertama, pemahaman materi, guru harus memiliki pemahaman yang

¹Febri Manoppo et al., "Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Guru Sekolah Minggu Dalam Pemanfaatan Digital *Storytelling* Di Gereja Masehi Injili Talaud," *Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, no. 2 (2020): 41–42.

mendalam tentang kisah Alkitab yang akan diceritakan, ini termasuk konteks, karakter, dan pesan moral dari cerita tersebut. Kedua, penggunaan media yang menarik seperti gambar. Ketiga, penggunaan bahasa yang sederhana sehingga anak bisa memahami isi cerita. Keempat, umpan balik dan diskusi, ini membantu membangkitkan keaktifan anak. Kelima, penerapan kembali, menerapkan *storytelling* secara berulang untuk memperkuat pemahaman dan memori anak terhadap cerita yang telah diajarkan.²

Secara umum anak-anak suka mendengarkan *storytelling*, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun anak yang telah beranjak remaja. Namun, menyajikan *storytelling* yang menarik bagi anak-anak Sekolah Minggu bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Terlebih lagi anak Sekolah Minggu hanya dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita hanya dalam waktu yang singkat selebihnya anak akan merasa bosan dan tidak antusias. Namun, realita yang terjadi saat ini di Gereja Toraja Jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku menunjukkan bahwa keterampilan *storytelling* para guru Sekolah Minggu belum sepenuhnya sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh I Putu Ayub Darmawan. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang cenderung menggunakan ceramah tanpa interaksi dengan anak-anak, serta penggunaan media yang tidak sesuai dengan minat

²I Putu Ayub Darmawan, "Penerapan *Storytelling* Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu," *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2020): 37–39.

sehingga tidak menarik bagi anak dan juga bahasa yang digunakan kurang dimengerti sehingga anak-anak sulit memahami materi dengan baik. Hal ini terjadi karena minimnya waktu dan sumber daya yang cukup termasuk alat bantu, guru kurang mengadaptasi cerita dengan anak-anak, tidak menghidupi cerita, tidak ada persiapan bersama antar guru Sekolah Minggu, sehingga anak-anak susah untuk masuk dalam cerita dan adanya potensi kebosanan serta gangguan dalam kelas yang berdampak pada kualitas pengajaran. Melihat permasalahan tersebut, langkah yang dapat diambil oleh pengurus bersama dengan guru Sekolah Minggu adalah dengan memaksimalkan persiapan bersama terhadap topik atau cerita yang akan disampaikan di depan anak-anak Sekolah Minggu.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus adalah mengembangkan keterampilan *storytelling* guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana mengembangkan keterampilan *storytelling* guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan *storytelling* guru Sekolah Minggu di Jemaat Kapolang Klasis Pionang Denpiku.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi IAKN Toraja, pada prodi Pendidikan Agama Kristen khususnya bagi mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK, PAK Anak dan Remaja, serta Teknologi dan Media Pembelajaran PAK dimana keterampilan *storytelling* sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini membantu guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam *storytelling*, menjadikan guru lebih efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi program pengurus sekolah minggu yang ada dan merencanakan pelatihan serta kegiatan pengembangan keterampilan bagi guru Sekolah Minggu.

- c. Dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya baik sebagai pedoman setelah menyelesaikan studinya ataupun dalam melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai garis besar dalam penulisan, akan dimuat dalam 5 bab pembahasan sebagai berikut.

- BAB I Bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Bagian ini memuat kajian teori yang berisi tentang pengertian *storytelling*, tujuan *storytelling*, dampak positif dari *storytelling*, manfaat *storytelling*, pengertian guru Sekolah Minggu, tugas guru Sekolah Minggu, *storytelling* guru Sekolah Minggu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita
- BAB III Bagian ini memuat metode penelitian yang berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV Bagian ini memuat pemaparan hasil penelitian dan analisis.
- BAB V Bagian ini memuat penutup yang di dalamnya terdapat **kesimpulan** dan saran.